

iii

Kepemimpinan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sukabumi

Adinda Aulia¹, Elsa Noviani², Siti Sayidah Mardiyah³, Nur Aina Vauziah⁴, Adi Rosadi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Institut Madani Nusantara, Sukabumi; Indonesia

* Correspondence Adindaaulia0709@gmail.com; novianielsa453@gmail.com;
sayidahmardiyah@gmail.com, Vauziahnuraina8@gmail.com, adyrosady27@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/05/01; Revised: 2024/05/11; Accepted: 2024/07/13

Abstract

Leaders of Islamic education must be able to manage organizations well, show strong authority, understand team culture, and treat members well. They must also look at team performance, correct mistakes, encourage positive behavior, and appreciate the advice of others. Qualitative descriptive methods are used to observe and explain the situation of a group of people, subjects, conditions, systems of thought, or recent events, with the aim of presenting detailed descriptions and finding relationships between the phenomena studied. It covers aspects of Islamic education leadership, reflected in the superior school environment and deserves to be used as an example by other educational institutions.

Keywords

Leadership; Education; Islam



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Meneliti tentang kepemimpinan pendidikan islam di era ini, apakah masih sama seperti dahulu atautkah banyak perkembangan dan perubahan dan apakah banyak perubahannya, selain itu dalam jurnal ini bertujuan meneliti dan mengobservasi bagaimana menejemen yang diterapkan, apakah sesuai dengan yang seharusnya. Maka dari itu dengan jurnal ini kami akan meneliti bagaimanakah kepemimpinan pendidikan islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sukabumi.

Di zaman yang semakin canggih seperti sekarang, institusi pendidikan menjadi tempat penting bagi pengembangan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku manusia. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan primer untuk kemajuan suatu negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa seringkali bergantung pada kualitas pendidikan yang diterapkan. Jika sistem pendidikan berjalan dengan baik, maka peluang kemajuan negara tersebut menjadi lebih besar.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses memberikan instruksi dan mempengaruhi tugas dan kegiatan, atau sebagai sarana membujuk orang untuk bekerja menuju tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan upaya untuk menginspirasi individu agar mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam suatu organisasi, sehingga melibatkan partisipasi pegawai atau karyawan yang dipimpin (Mahirun et al., 2021).

Seorang pemimpin perlu menemukan keseimbangan antara kebutuhan individu dan tujuan organisasi untuk mengilhami orang lain. Kepemimpinan adalah usaha sengaja untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain. Faktor seperti situasi, bakat, pembelajaran, dan kepentingan individu memengaruhi kemampuan kepemimpinan (Na'im et al., 2021). Kepemimpinan memiliki peran penting dalam pendidikan, tidak hanya di kalangan staf pengajar, tetapi juga di antara siswa. Siswa pun dapat belajar untuk menjadi pemimpin dalam konteks pendidikan. (Al Syaifullah et al., 2021)

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mengarahkan implementasi pendidikan menuju tujuan tertentu. Artikel ini akan mengulas tentang kepemimpinan Islam dalam konteks pendidikan. (Islam, n.d.).

Dari sudut pandang etimologis, kata "pemimpin" berasal dari frasa bahasa Inggris "kepemimpinan," yang berasal dari kata dasar "pemimpin" dan "memimpin". Ini melibatkan tindakan seperti memimpin, mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan. (Wahyuningsih, 2020). Asal-usul kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani "pedagogik", yang berarti membimbing anak. Pendidikan Islam meliputi pengembangan aspek fisik dan spiritual, serta penyampaian nilai-nilai Islam untuk membentuk individu yang utuh. Menurut Hasan Langlung, pendidikan Islam adalah serangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang agar dapat memainkan peran penting di masa depan dengan fokus pada akhirat. (Istikomah & Haryanto, 2021).

Kepemimpinan dalam ranah pendidikan memiliki peranan yang krusial terhadap kesuksesan organisasi pendidikan. Pemerintah telah menetapkan tujuh kompetensi pokok yang seorang pemimpin pendidikan harus kuasai, termasuk kemampuan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. (Margareth, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, peran

pemimpin sangat strategis sebagai pemandu yang menentukan arah. Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam merupakan proses kunci di mana pemimpin bertindak sebagai penggerak kolaborasi dan pengaruh terhadap sumber daya yang tersedia (Taib & Ishak, 2023).

Kompetensi, keterampilan manajerial, dan filosofi kepemimpinan yang sesuai untuk lingkungan sekolah terutama yang berkaitan dengan tingkat kematangan dan akuntabilitas pendidik dalam menyelesaikan tugas belajar di sekolah menentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. (Nuzulia, 1967)

METODE PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data di lapangan untuk penelitian ini, pendekatan deskriptif dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengamati dan menjelaskan situasi kelompok orang, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa terbaru, dengan tujuan menyajikan deskripsi yang terperinci dan menemukan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Sukabumi pada hari Selasa, 30 April 2024. Subyek penelitian ini adalah Bapak Yusuf Ambari S.Ag., M.Pd., yang menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam penelitian ini. Fokus penelitian adalah pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan setiap kebijakan atau masalah yang berkaitan dengan operasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sukabumi.

Berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang tepat dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Dikumpulkan data gambaran umum MAN 2 Kota Sukabumi dengan menggunakan pendekatan observasi ini.

Kepala sekolah menjadi fokus teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepemimpinan pendidikan Islam di MAN 2 Kota Sukabumi. Pertanyaan wawancara mengacu pada aturan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Terakhir, penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan pengambilan informasi yang lebih komprehensif yang tidak dapat diakses dengan cara lain. Peneliti menggunakan topik yang berkaitan dengan teori kepemimpinan pendidikan Islam sebagai sumber dokumentasi. (Mubaedi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan di MAN 2 Kota Sukabumi telah berhasil mencakup aspek kepemimpinan pendidikan Islam, tercermin dari lingkungan sekolah yang unggul

dan patut dijadikan teladan oleh lembaga pendidikan lainnya. Struktur kepemimpinan di MAN 2 Kota Sukabumi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wakil kepala bidang dari berbagai bidang. Kepala sekolah yang memimpin adalah Drs. Yepi Prezi Agus Gunadi, M. Si.

Kepala sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam lembaga pendidikan Islam, karena mereka memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan sekolah. Kegagalan atau keberhasilan sekolah seringkali tergantung pada kepala sekolah karena mereka adalah pengendali dan pengarah bagi sekolah dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat krusial karena diharapkan melalui kepemimpinan yang baik, akan tercipta individu-individu berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun sebagai tenaga kerja. Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu-individu berkualitas yang siap untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat (., 2020).

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan demokratis dengan menerima saran dan kritik konstruktif dari guru dan staf. Untuk memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman dan mendukung gaya kepemimpinan yang demokratis, prinsip ini juga menjaga kontak yang baik dengan orang tua dan anggota staf sekolah lainnya (Ushansyah, 2016).

Dalam kegiatan sehari-harinya, prinsip MAN 2 Kota Sukabumi menunjukkan kualitas kepemimpinan demokratis seperti empati, pengendalian diri, inisiatif, kebijaksanaan, transparansi, dan stabilitas emosional. Salah satu aspek dari strategi kepemimpinan yang telah diadopsi adalah keterbukaan terhadap rekomendasi dan kritik. Cara lain untuk menegakkan disiplin adalah dengan mengeluarkan peringatan ketika seorang instruktur atau anggota staf melakukan kesalahan.

Sebagai seorang pemimpin pendidikan Islam, seperti kepala madrasah, salah satu tugasnya adalah mengorganisasi madrasah dan personelnya dalam situasi yang efisien, demokratis, dan kolaboratif, yang mempertimbangkan keahlian masing-masing individu. Pemahaman yang memadai tentang konsep kepemimpinan pendidikan diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut. Dari berbagai aspek kunci ini, tanggung jawab menjadi hal yang sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Tanggung jawab di sini mengacu pada penggunaan kekuasaan yang diberikan tidak untuk kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi untuk mengelola orang dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis (Ansori, 2019).

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung pada peran kepala

sekolah. Sebagai pemimpin lembaga, mereka bertanggung jawab dan memutuskan bagaimana mengarahkan sekolah ke arah tujuan yang telah ditentukan. Untuk memimpin sekolah mereka menuju kesuksesan, administrator harus dapat melihat peluang untuk masa depan dalam kerangka kerja global yang lebih positif. (Ushansyah, 2016).

Selain kepala sekolah, wakil kepala, guru, dan staf di MAN 2 Kota Sukabumi juga turut menunjukkan sikap kepemimpinan sebagai contoh bagi siswa-siswi, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan jiwa kepemimpinan di mana pun mereka berada. Sebelum membahas model-model kepemimpinan dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami studi singkat tentang kepemimpinan pendidikan secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik ini.

Pembahasan

Karena organisasi terutama ditentukan oleh siapa yang memimpinnya, kepemimpinan sangat penting. Ini adalah beberapa definisi kepemimpinan yang diberikan oleh otoritas tertentu:

1. James M. Black mengatakan, "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama di bawah arahnya sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan tertentu."
2. Maman Ukas mengatakan, "Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan yang mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan."
3. Ordway Tead Berdasarkan definisi ini, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendorong orang lain untuk bekerja sama dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan bersama (Mubaedi, 2017).

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengalami perubahan. Perubahan telah ada sejak lama, seperti perubahan budaya. Namun, perubahan juga memiliki efek yang baik dan buruk bagi manusia, termasuk dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang atau kelompok yang dapat diandalkan yang bertanggung jawab atas banyak orang (Jonisar et al., 2022).

Kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi orang dalam berbagai situasi. Pemimpin harus menjadi contoh bagi orang lain dan memiliki prinsip-prinsip yang kuat untuk membentuk karakter diri sendiri dan memengaruhi orang lain di sekitarnya, karena waktu sangat berharga (Mahirunetal., 2021).

Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam

1. Adil

Di antara Asmaul Husna, Al-Adil menggambarkan Allah sebagai adil. Ketika seorang pelaku diidentifikasi dalam bahasa Arab, penggunaan istilah lengkap menunjukkan kesempurnaan. Selain itu, Allah Ta'ala memerintahkan individu untuk adil dalam Al-Qur'an. (Al Syaifullah et al., 2021).

2. Musyawarah (Syura)

Istilah musyawarah dapat dijelaskan sebagai proses diskusi bersama dengan tujuan mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan masalah; perundingan; atau konsultasi. Menerima prinsip musyawarah untuk membangun kesepakatan adalah hal yang mendasar dalam kepercayaan. Oleh karena itu, prinsip ini merupakan ajaran suci yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menegaskan kepada manusia perihal tentang bermusyawarah, tertuang dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

3. Etika tauhid dan Amr Ma'ruf Nahi Mungkar

Penulis menggabungkan dua ide karena mereka dapat digabungkan menjadi satu prinsip yang komprehensif: amr ma'ruf nahi munkar dan etika tauhid. Dasar Islam untuk kepemimpinan adalah ajaran moral tauhid, yang mempromosikan amr ma'ruf nahi munkar. Seorang pemimpin harus terus menjunjung tinggi ajaran Tuhan, khususnya di bidang pendidikan, yang sangat penting bagi perkembangan generasi berikutnya di negara ini. (Nailatsani et al., 2021).

Para pemimpin pendidikan dipandu oleh prinsip etika tauhid ketika menjaga komponen pendidikan melalui penggunaan amr ma'ruf nahi munkar. Amr ma'ruf nahi munkar diartikan sebagai nasihat untuk berbuat baik dan menolak kejahatan, yang merupakan satu kesatuan utuh dalam ensiklopedia Islam Indonesia. Kuntowijoyo menyusun etika profetik dengan tiga komponen: transendensi (tu'minuna bil Allah), nahi munkar (pembebasan), dan humanisasi (amr ma'ruf).

Ungkapan "amr ma'ruf nahi munkar" di lembaga pendidikan menggambarkan upaya tulus untuk memanusiaikan manusia sambil mencapai tujuan pendidikan. (Huda, 2013)

Hasil dari proses ini adalah kesalehan, yang merupakan manifestasi dari pengabdian manusia kepada Tuhan yang menembus setiap aspek lembaga pendidikan. Dalam kerangka ini, setiap kegiatan yang menarik diri dari Allah disebut munkar, dan setiap tindakan yang menarik lebih dekat kepada Allah disebut ma'ruf, menurut Hasbi Asshidiqi. (Wahyuningsih, 2020).

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Pemimpin ideal dalam Islam terkait erat dengan contoh yang diberikan Nabi Muhammad (SAW). Dia menjadi terkenal tidak hanya dalam urusan agama tetapi juga dalam kepemimpinan nasional. Nabi Muhammad menjadi panutan bagi semua orang, bahkan para pemimpin, karena ia memancarkan kebaikan setiap saat. (Al Syaifullah et al., 2021).

Kepemimpinan pendidikan Islam harus mencerminkan karakteristik Nabi Muhammad SAW, yang adil, jujur, dan konsisten antara kata dan tindakan. Beliau adalah teladan pemimpin ideal dengan empat sifat utama: kejujuran, kepercayaan, penyebaran (dakwah), dan keberanian. (Yani, 2021).

1. Siddiq/Jujur

Antitesis dari berbohong, kejujuran adalah keadaan jujur terhadap apa yang benar. Salah satu frasa yang memiliki makna lebih dalam dari "shadiq" adalah "rajulun shaduq". Al-Mushaddiq adalah seseorang yang secara konsisten membela semua yang Anda katakan, sedangkan ash-shiddiq adalah seseorang yang secara konsisten membela pernyataan orang lain – bahkan mereka yang secara konsisten mendukung klaim mereka dengan tindakan. Ibu Nabi Isa disebut "shiddiqah" (orang yang selalu bertindak terhormat) dalam Al-Qur'an.

Berbeda dengan pemimpin yang tidak jujur atau penipu, yang akan dihina rakyatnya, pemimpin yang jujur akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Seseorang dapat mengukur kejujuran seorang pemimpin dengan tindakan dan pernyataannya. Kata-kata seorang pemimpin mencerminkan hatinya, dan kata-katanya mencerminkan sikap kejujurannya. (Siti Ruchanah, 2013).

2. Amanah/Terpercaya

Bahkan sebelum ia diangkat menjadi rasul, Nabi Muhammad (saw) menunjukkan sifat-sifat yang diakui orang-orang Quraish dalam dirinya. Al-Amien adalah gelarnya, dan itu menandakan kepercayaan. Salah satu sifat paling penting bagi seorang pemimpin adalah kepercayaan. Seorang pemimpin yang dapat

dipercaya akan selalu dapat menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya. Membangun kepercayaan publik memerlukan mempercayakan pemimpin dengan berbagai tanggung jawab untuk dikelola dengan baik untuk kepentingan semua orang. (Amin & Muttaqin, 2022).

3. Tablig/Komunikatif

Salah satu ciri paling penting dari seorang pemimpin sejati adalah kapasitas untuk berkomunikasi. Seorang pemimpin berurusan dengan orang-orang yang memiliki kecenderungan berbeda selain hal-hal yang dapat dipindahkan atau dikendalikan. Akibatnya, komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengembangkan hubungan positif antara pemimpin dan pengikut.

Hal ini diperlukan dari para pemimpin untuk bersikap ramah untuk memenangkan kasih sayang dan kasih sayang dari pengikut mereka. Bersikap transparan dengan para pengikutnya tidak membutuhkannya untuk mengungkapkan setiap tantangan yang dia hadapi; Sebaliknya, ini berfokus pada pengembangan kepercayaan kelompok dalam kapasitasnya untuk berkomunikasi. (bidin A, 2017).

4. Fathonah/Cerdas

Untuk membangun kepercayaan diri, seorang pemimpin harus cerdas melampaui kebiasaan. Kecerdasan ini membantu dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga para pemimpin cenderung menjadi tidak puas dan mampu menghasilkan jawaban. (Eni, 2020).

Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah memburuk. Mereka secara konsisten bertujuan untuk menemukan solusi cepat untuk masalah. Kepemimpinan pemimpin didorong oleh pengetahuannya yang luas, yang memperkuat kecemerlangannya. Pemimpin yang cerdas memiliki rasa lapar yang tak terpuaskan akan pengetahuan karena mereka memahami bahwa jika mereka berpengetahuan dan memiliki iman, baik orang maupun pencipta mereka akan menghormati mereka. (Jonisar et al., 2022).

Seorang pemimpin yang memiliki kualitas tersebut cerdas, mampu, inklusif, dan dihargai. Dibutuhkan integritas dalam semua aspek kepemimpinan ini untuk menangani masalah yang dihadapi institusi atau masyarakat. Selama orang tinggal di masyarakat, kepemimpinan ini adalah landasan yang tak terbantahkan yang perlu ditegakkan untuk mendorong pertumbuhan masyarakat. (Siti Ruchanah, 2013).

Peran Kepemimpinan dalam Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian

individu, yang kemudian mempengaruhi apakah seseorang berkembang menjadi individu yang sesuai dengan standar normatif atau tidak. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, merupakan lingkungan di mana individu dan kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Mutya, 2020).

Lembaga pendidikan Islam menginginkan administrator yang memenuhi syarat yang dapat memahami, melaksanakan, dan menguasai tugas. Selain itu, pemimpin harus mampu membangun hubungan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan pendidikan Islam, menumbuhkan lingkungan kerja yang positif, dan menginspirasi inovasi dalam penciptaan ide-ide untuk kemajuan lembaga. (Reflektika, 2021).

Peran utama pemimpin pendidikan meliputi membantu mewujudkan suasana persaudaraan dan kerjasama yang didasari oleh rasa kebebasan. Mereka juga membantu kelompok dalam mengatur diri dengan memberikan dorongan dan bantuan dalam menetapkan serta menjelaskan tujuan. Fungsi lain dari pemimpin pendidikan meliputi:

1. Membangun kolaborasi yang produktif.
2. Mengawasi perusahaan untuk memastikan tujuan yang telah ditentukan terpenuhi.
3. Membuat prosedur kerja dan mengevaluasi pengaturan pendidikan untuk menentukan praktik terbaik.
4. Asumsikan akuntabilitas untuk mengelola berbagai situasi dalam kelompok atau di sekolah dan menawarkan jawaban yang adil dan masuk akal untuk memastikan bahwa program pendidikan berfungsi dengan baik.

(Mu'minah et al., 2023).

KESIMPULAN

Di zaman yang semakin canggih seperti sekarang, institusi pendidikan menjadi tempat penting bagi pengembangan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku manusia. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan primer untuk kemajuan suatu negara. Dalam rangka pengumpulan data di lapangan untuk penelitian ini, pendekatan deskriptif dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengamati dan menjelaskan situasi kelompok orang, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa terbaru, dengan tujuan menyajikan deskripsi yang terperinci dan menemukan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Sukabumi pada hari Selasa, 30 April 2024. Kepemimpinan di MAN 2 Kota Sukabumi telah berhasil mencakup aspek kepemimpinan pendidikan Islam, tercermin dari lingkungan sekolah yang unggul

dan patut dijadikan teladan oleh lembaga pendidikan lainnya. Struktur kepemimpinan di MAN 2 Kota Sukabumi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wakil kepala bidang dari berbagai bidang. Mencakup Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Peran Kepemimpinan dalam Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- . S. (2020). Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14987>
- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–847. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>
- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>
- Ansori, H. (2019). Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Modern Hoerul Ansori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *AL-FAHIM, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70–89.
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность». In *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1).
- Eni. (2020). Islamic Education Management. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Huda, S. M. N. N. (2013). *Manajemen Lembaga*.
- Islam, D. M. P. (n.d.). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*.
- Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Issue Februari).
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentr Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi. (2022). Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 233–240. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338>
- Mahirun, M., Suryani, S., & Nasution, N. B. (2021). Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 35(2), 64. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i2.1583>
- manajemen pendidikan (1)_mrkCbD*. (n.d.).
- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, 16(40), 32.
- Mu'minah, M., Namiroh, N., & Malihah, L. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 75. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.358>
- Mubaedi, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Sd Salsabila 3 Banguntapan.

- An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 43–66.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v4i1.25>
- Na'im, Z., Yulistiono, A., Arifudin, O., Irwanto, Latifah, E., Indra, & Lestari, A. S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Nailatsani, F., Akhmad, F., Amalia, U., & Rosa, D. (2021). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional di Indonesia. *Arzusin*, 1(1), 1–17.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.103>
- Nuzulia, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Reflektika, J. (2021). 20221U040229722_121. 16(2), 195–224.
- Siti Ruchanah. (2013). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam Perspektif teologis. *Muadib*, 3(2), 56–74.
- Syafar, D. (2017). *Teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam*. 5(1), 147–155.
- Taib, T., & Ishak, M. (2023). Model Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *SAF: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 11–20.
- Ushansyah, U. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Ittihad*, 14(26), 54–60. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>
- Wahyuningsih, I. (2020). Model Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Tesis*. <http://repository.uin-suska.ac.id/30740/>
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157–169. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>